

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU

Muklis Riyanto

Mahasiswa Prodi Magister Administrasi Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu
e-mail: riyanto_muklis@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to describe the management of school principals in implementing academic supervision. The research method is a qualitative descriptive. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The conclusions of this study are (1) Planning academic supervision has been implemented according to the procedure. (2) Implementation of academic supervision implementation includes methods, media, and processing was done coaching classes either by the principal. (3) Assessment academic supervision, evaluation, techniques and procedures have been done a good coaching by the principal. (4) Follow-up of academic supervision includes planning, implementation, and assessment, coaching has done good by the principal.

Keywords: management, academic supervision.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan supervisi akademik sudah dilakukan sesuai prosedur. (2) Implementasi supervisi akademik meliputi metode, media, dan pengolahan kelas sudah dilakukan pembinaan yang baik. (3) Penilaian supervisi akademik meliputi teknik dan prosedur sudah dilakukan pembinaan yang baik. (4) Tindak lanjut supervisi akademik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian, sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah.

Kata kunci: manajemen, supervisi akademik.

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan pakar yaitu NA. Ametembun (dalam Daryanto, 2008:202) mengemukakan bahwa “supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan”

Menurut Pidarta (2009:4) menyebutkan supervisi pendidikan yaitu “Membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas. Membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya. Membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Ikut meningkatkan kerja samadengan masyarakat atau komite sekolah”. Dari pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada pe

(commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terhadap pertanyaan-pertanyaan akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah sebagai supervisor, orang yang memiliki harapan tinggi bagi para warga sekolah. Kepala sekolah adalah mereka yang mengerti tugas-tugas mereka dan menentukan irama bagi sekolah mereka. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan yaitu: kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada seluruh warga sekolah serta didalam pengawasannya kepala sekolah sangat berperan penting. Menurut Makawimbang (2013:6) mengemukakan "pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan, dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi".

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, peneliti memperoleh data nilai rata-rata pelajaran tertentu nilainya di bawah rata-rata. Karena nilai siswa pada mata pelajaran tertentu masih berada dibawah nilai standar yang ditetapkan, berarti ini masih ada kesalahan siswa dalam belajar maupun guru dalam mengajar. Maka dengan ini guru memerlukan bimbingan dengan kepala sekolah, yaitu dengan melalui supervisi.

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat memberikan pengarahan kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Supervisi ini dapat diterapkan melalui pengaturan perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Namun demikian dari semua paparan

diatas supervisi kepala sekolah belum begitu jelas terutama dalam supervisi akademik. Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau".

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan diatas permasalahan yang ingin dicari melalui penelitian ini penulis membagi dua rumusan masalah, yaitu: rumusan masalah umum adapun rumusan masalah secara umum "Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau". Rumusan masalah khusus adalah : (a) Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah?, (b) Bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah? (c) Bagaimana penilaian supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah? (d) Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah?

Sesuai rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, sedangkan tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan: (a) Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. (b) Bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. (c) Bagaimana penilaian supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. (d). Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah.

Penelitian difokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, yang menekankan pada penelitian diadakan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan subjek penelitian kepala sekolah dan guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga tidak mempunyai hipotesis (dugaan sementara). Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah sebagaimana yang dingkapkan oleh Basrowi (2008: 48) Aminuddin menyatakan orientasi paradigma sebagaimana tercermin dalam asumsi, konsepsi teoritik, dan konsepsi metodologis tersebut secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: orientasi positivistis, orientasi

orientasi pospondemis. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah. Selanjutnya instrumen ditentukan berdasarkan variabel penelitian dan kemudian menentukan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan kuisioner. Teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif analisis.

Subyek penelitian ini di tetapkan SMA Negeri 5 Lubuklingau sebagai lokasi penelitian. Arikunto (2002:107) menyebutkan subjek penelitian adalah sumberdata dalam penelitian. Yang menjadi supjek penelitian ini adalah kepala SMA Negeri 5 kota Lubuklinggau dan guru SMA Negeri 5 kota Lubuklinggau provinsi Sumatra Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Analisis data yang di gunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah

Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi Perencanaan supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan perencanaan itu, maka seseorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Karena membuat perencanaan yang baik, maka seorang akan tumbuh menjadi seorang kepala sekolah yang baik. Seorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat pertumbuhan, berkat pengalaman dan akibat dari hasil belajar yang terus menerus, walaupun faktor bakat ikut pula berpengaruh. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini berkaitan tentang perencanaan, yang meliputi pembinaan silabus dan RPP. Perencanaan program supervisi berdasarkan pada pemeriksaan dokumen dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan format supervisi standar proses yang baku seperti silabus dan RPP.

2. Implementasi Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah.

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah ini menyangkut masalah, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru untuk mengetahui, bagaimana implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah, untuk membina guru dalam metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengolahan kelas.

3. Penilaian Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah

Penilaian adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan minimal yang dipersyaratkan, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata untuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain. Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersifat mutlak. Kepala sekolah sebagai supervisor di harapkan membina guru dalam melakukan penilaian. Dalam hal penilaian supervisi akademik peneliti membahas bagaimana prosedur dan teknik penilaian yang di bina kepala sekolah terhadap beberapa orang guru.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah

Tindak lanjut supervisi akademik yang dimaksud di sini adalah untuk menindak lanjuti hasil dari perencanaan supervisi akademik, imlementasi supervisi akademik, dan penilaian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini berkaitan tentang perencanaan, yang meliputi pembinaan silabus dan RPP, sudah baik di lakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berdasarkan hasil wawancara. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi Perencanaan supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan perencanaan itu, maka seseorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Hasilnya yaitu silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Oleh sebab itu inovasi didalam silabus sangat di perlukan. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus.

Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik dalam membina RPP sudah baik sesuai berjalan dengan prosedurnya yaitu RPP merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam Standar

Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi syarat mutlak yang harus selalu mendampingi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dari pembahasan hasil penelitian di perkuat dengan pendapat ahli yaitu Menurut Yulaelawati (2004:123), "silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan silabus adalah rencana pembelajaran mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian karena silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi syarat mutlak yang harus selalu mendampingi guru saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

2. Implementasi Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah.

Implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah ini menyangkut masalah, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang inovatif - Selain metode pembelajaran biasa yang banyak kita ketahui, saat ini terdapat *metode pembelajaran inovatif* lainnya yang diharapkan akan dapat efektif ketika digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Metode pembelajaran diharapkan guru tidak seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal.

Menurut Nana Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut M.Sobri Sutikno (2009:88) metode pembelajaran adalah cara – cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud. Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang terkandung dalam isi kurikulum secara efektif.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamlik, 1994:6) yaitu: a). Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar, b). Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; c). Seluk beluk proses belajar-mengajar, d). Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan dalam. Pengajaran; pemilihan dan penggunaan media pendidikan; e). Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; f). Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006:170) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Sedangkan Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah 2006:178) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

3. Penilaian Supervisi Akademik yang di Laksanakan Kepala Sekolah

Penilaian adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Penilaian dalam pembelajaran menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode penilaian terdiri dari dua yaitu metode tes dan metode non tes. Penilaian menentukan bukan hanya satu aspek tetapi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kami sebagai guru selalau di bina oleh kepala sekolah dalam melaksanakannya, dan prosedur penilaian itu terdiri dari dua yaitu metode tes dan metode non tes. Penilaian tersebut adalah tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, penilaian antarteman.

Sudjana (2005:56) “mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan bahwa Standar Isi (SI) Untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Di dalam SI dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dalam KTSP meliputi tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Tatap muka adalah pertemuan formal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik, sedangkan waktu penyelesaian kegiatan mandiri tidak terstruktur diatur sendiri oleh peserta didik. Sejalan dengan ketentuan tersebut, penilaian dalam KTSP harus dirancang untuk dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang

penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Yang di Laksanakan Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, Tindak lanjut supervisi akademik yang di mamksut di sini adalah untuk menindak lanjuti hasil dari perencanaan supervisi akademik, imlementasi supervisi akademik, dan penilaian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, perencanaan supervisi akademik yaitu pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolahan maupun di luar sekolah. Karena dengan perencanaan itu, maka kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif, karena untuk memperbaiki di dalam pengambilan teknik penilaian dan prosedur penilaian.

Untuk menindak lanjuti perencanaan, imlementasi, dan penilaian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk membina guru dalam perencana yang meliputi pembinaan silabus dan RPP. Dalam impementasi yang meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengolahan kelas, sedangkan dalam penilaian yang meliputi teknik dan prosedur, kesemuanya sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dalam mesupervisi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, dapat ditarik simpulan secara umum bahwa manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik. Secara khusus, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilaakukan kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau, sudah di lalakukan sesuai prosedur, perencanaan ini meliputi silabus dan RPP.
2. Implementasi supervisi akademik yang dilaakukan kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau, implementasinya meliputi metode, media, dan pengolahan kelas sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah.
3. Penilaian supervisi akademik yang dilaakukan kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau, penilana yang meliputi teknik dan prosedur sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah.
4. Tinddak lanjut supervisi akademik yang dilaakukan kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau, tindak lanjut yang meliputi perencanaan, imlementasi, dan penilaian, sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pembahasan dan kesimpulan mengenai manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkanan dengan penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau sebagai berikut: (a) Pertama, di dalam perencanaan kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik. (b) Kedua, di dalam implementasi kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik. (c) Ketiga, di dalam penilaian kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik. (d) Keempat, di dalam penilaian kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 1987. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan (Cetak ke-7)*. Bandung: Citra Aditya
- Makawimbang, Jerry H. 2013. *Supervisi Klinis*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Renika Cipta
- Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Cetakan Kelima